

RESPON PERTUMBUHAN DAN HASIL TANAMAN CABE RAWIT (*Capsicum frutescens* L.) TERHADAP PUPUK ORGANIK CAIR NASA DAN NPK

Yeni*, Yukiman Armadi, Rita Hayati, Fiana Podesta, Jafrizal
Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Kota Bengkulu, Indonesia
Corresponding Author : *yeniizanifah@gmail.com

ABSTRAK

Cabe rawit (*Capsicum frutescens* L.) adalah salah satu tanaman hortikultura dari family solanaceae tidak hanya memiliki nilai ekonomi tinggi, tetapi juga karena buahnya yang memiliki kombinasi warna, rasa, dan memiliki banyak kandungan gizi dan vitamin, diantaranya kalori, protein, lemak, kalsium vitamin A, B1, dan vitamin C. Tujuan dari penelitian Mengetahui intraksi pemberian POC NASA dan NPK terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanamn Cabe Rawit (*Capsicum frutescens* L.). Penelitian ini dilaksanakan di Desa Tanjung Perdana, Kecamatan Pondok Kubang, Kabupaten Bengkulu Tengah, Provinsi Bengkulu. Rancangan yang di gunakan yaitu Rancangan Acak Lengkap (RAK) dengan dua perlakuan, perlakuan 1 yaitu Pupuk Organi Cair NASA P0(kontrol) P1 (5 ml/l) P2 (10 ml/l) P3 (15 ml/l), perlakuan ke 2 yaitu NPK M1 (5), M2 (10). dan M3 (15). setiap perlakuan di ulangi sebanyak 3 kali sehingga di peroleh 36 satuan setiap percobaan. Setiap satuan percobaan terdapat 4 tanaman sehingga di peroleh 144 unit tanaman. hasil penelitian menunjukkan perlakuan Pupuk Organi Cair NASA berpengaruh sangat nyata pada parameter berat basah brangkas pada perlakuan 15 ml. Perlakuan NPK berpengaruh sangat nyata pada jumlah buah dan dan berat basah akar pada perlakuan 15 g. Sedangkan pada penelitian ini tidak terdapat intraksi antara perlakuan Pupuk Organik Cair NASA dengan NPK Mutiara pada semua parameter yang di amati.

Kata Kunci: Cabe Rawit (*Capsicum frutescens* L.), Pupuk Organik Cair, NASA dan NPK

PENDAHULUAN

Cabe rawit (*Capsicum frutescens* L.) adalah salah satu tanaman hortikultura dari family solanaceae tidak hanya memiliki nilai ekonomi tinggi, tetapi juga karena buahnya yang memiliki kombinasi warna, rasa, dan memiliki banyak kandungan gizi dan vitamin, diantaranya kalori, protein, lemak, kalsium vitamin A, B1, dan vitamin C,

selain digunakan untuk keperluan rumah tangga, cabe rawit juga dapat di gunakan untuk keperluan industri diantaranya industri obat-obatan atau jamu (Edi dan Bobihoe, 2010) Menurut Badan Pusat Statistik (2014), produksi cabe rawit di Provinsi Bengkulu pada tahun 2014 sebanyak 4,53 ton, pada tahun 2015 mengalami

penurunan 3,98 ton, pada tahun 2016 produksi cabe rawit 3,80, pada tahun 2017 3.30 ton/Ha. Produksi cabe rawit dapat di tingkatkan dengan cara pemupukan yang tepat. Pemupukan yang tepat diantaranya dengan menggunakan Pupuk Organik Cair NASA, dan pupuk NPK. POC NASA adalah pupuk organik yang berbentuk cair yang sangat bermanfaat untuk mempercepat pertumbuhan tanaman, membantu mempercepat pertumbuhan pembuahan dan yang pasti meningkatkan hasil panen secara kualitas dan kuantitas.. Menurut penelitian Karida (2019), Wahyuni (2018), POC NASA berfungsi untuk memperbaiki konsistensi (Kegemburan) tanah yang keras serta melarutkan SP-36 dengan cepat (Kardinan, 2011) Pemberian Pupuk Organik Cair NASA dengan konsentrasi 10 ml/l air memberikan hasil terbaik pada tanaman, dengan penyemprotan 2 minggu sekali. NPK memiliki tiga unsur hara makro, yaitu Nitrogen, Fosfor, Kalium, NPK sangat di perlukan bagi pertumbuhan dan hasil tanaman, NPK dalam tubuh tanaman berperan dalam memacu pertumbuhan dan pembelahan sel baru, sehingga secara langsung mempengaruhi pembentukan buah. Pemberian pupuk NPK Mutiara 16:16:16 berpengaruh

nyata terhadap Tinggi tanaman, Diameter batang, Umur Panen, jumlah cabang, Jumlah Buah dan Berat Buah pada tanaman cabe dengan pemberian dosis 10 g (Saleh, 2010). Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Respon Pertumbuhan Dan Hasil Tanaman Cabe Rawit (*Capsicum frutescens* L.) Terhadap Pupuk Organik Cair NASA dan NPK.

METODE PENELITIAN

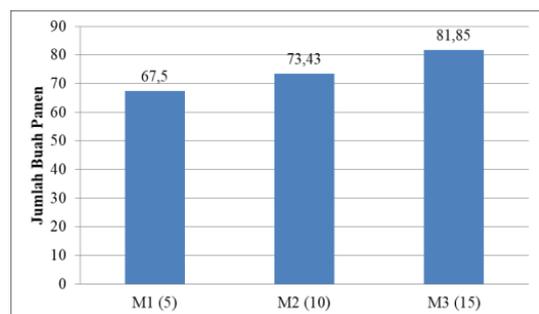
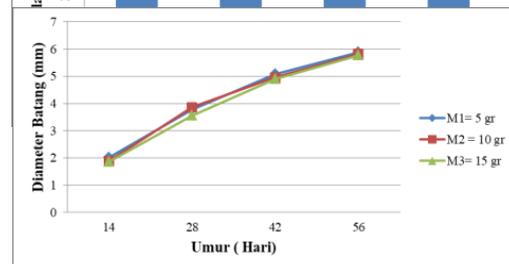
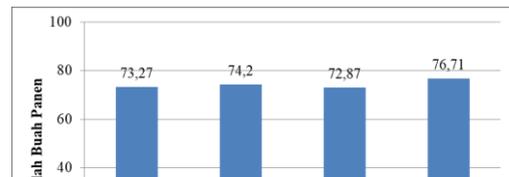
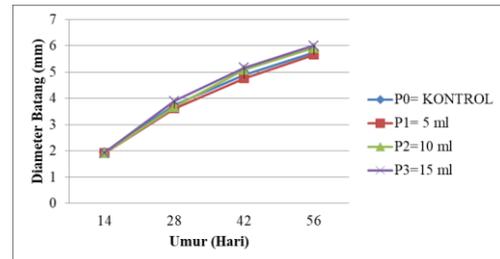
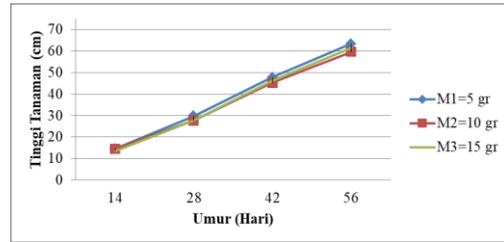
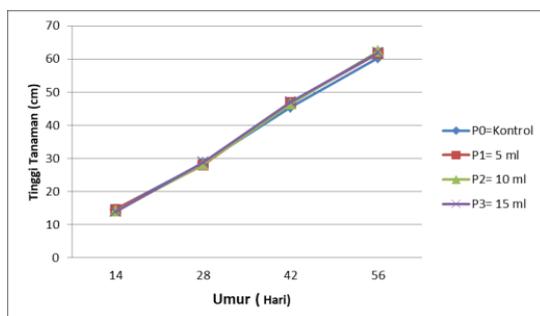
Metode penelitian berisi lokasi, waktu, alat dan bahan serta durasi penelitian. Rancangan yang digunakan dalam penelitian. Misalnya rancangan faktorial. Parameter yang diamati. Penelitian ini telah dilakukan di kebun percobaan Fakultas Pertanian dan Peternakan Universitas Muhammadiyah Bengkulu di Kecamatan Pondok Kubang, Kabupaten Bengkulu Tengah dengan ketinggian tempat \pm 50 mdpl. Bahan Bahan yang digunakan yaitu polybag kecil yang berukuran 6x8 dan polybag berukuran 10 kg, media tanam, Pupuk Organik Cair NASA, NPK dan benih cabe rawit varietas Dewata F1. Alat yang digunakan adalah cangkul, parang, ember, meteran atau , alat tulis, jerigen, kotak semai, timbangan

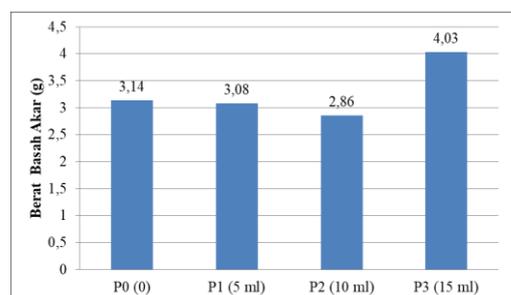
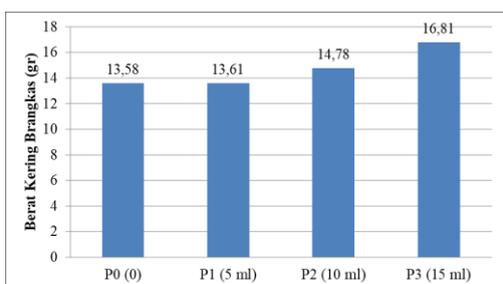
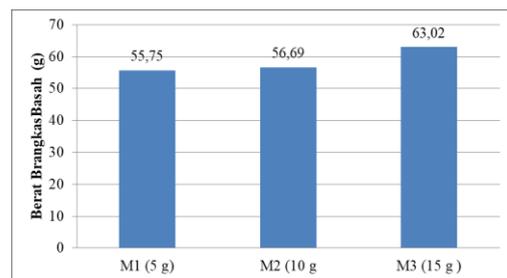
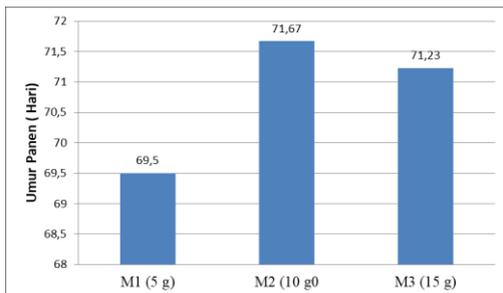
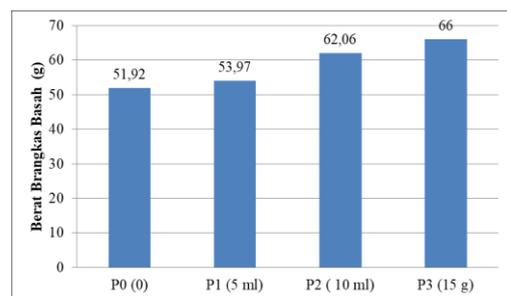
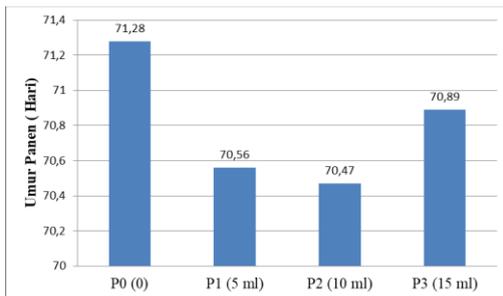
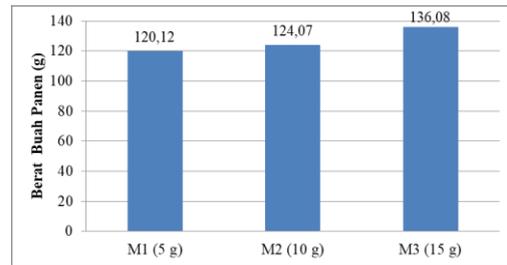
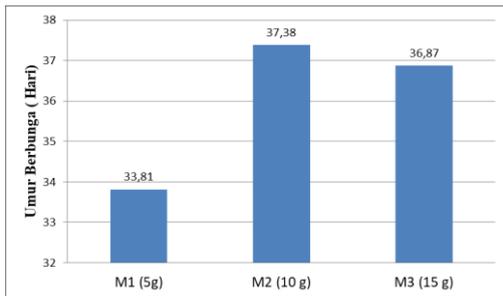
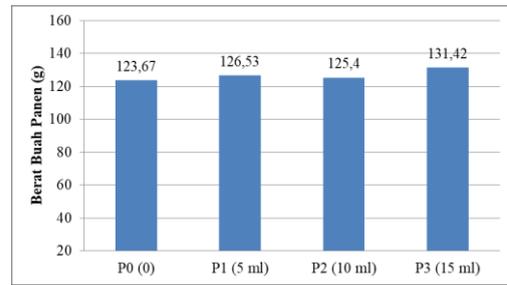
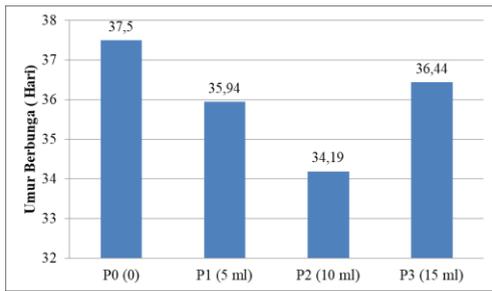
digital, corong, selang, hanspeyer, penggaris, label, gunting, jangka sorong dan kamera.

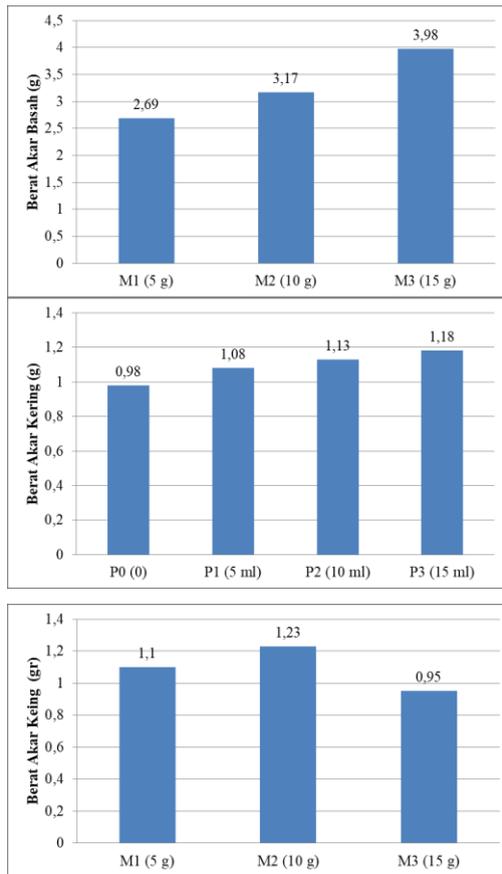
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis ragam semua parameter yang diamati pada perlakuan NASA berpengaruh sangat nyata pada parameter berat akar basah. Berpengaruh tidak nyata pada tinggi tanaman umur 14, 28, 42 dan 56 HST, diameter batang umur 14, 28, 42 dan 56 HST, umur berbunga, jumlah buah panen 1, 2, 3, 4, 5 dan berat buah panen 2, 3,4 dan 5. Pada perlakuan NPK berpengaruh sangat nyata pada jumlah buah dan berat akar basah . Berpengaruh tidak nyata terhadap parameter yang lain nya. Interaksi berpengaruh tidak nyata pada semua parameter yang diamati pada perlakuan POC NASA dan NPK.

Hasil







PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil Analisis ragam parameter yang diamati pada perlakuan POC NASA berpengaruh sangat nyata pada parameter berat basah akar. Berpengaruh tidak nyata pada parameter tinggi tanaman 14, 28, 42 dan 56 hst, diameter batang 14, 28, 42 dan 56 hst, umur berbunga, umur panen, jumlah buah, berat buah panen, berat basah brankas, berat kering brankas, berat basah brankas dan berat kering brankas dan berat kering akar.

Hal ini diduga pupuk cair POC NASA yang digunakan dalam bentuk cair karena pupuk NASA lebih mudah di

serap tanaman sehingga mempengaruhi berat basah akar pada tanaman. POC NASA berbentuk cair dan ini sudah berbentuk ion sehingga mudah diserap oleh tanaman langsung berkhasiat meningkatkan hasil panen. Warna dari POC NASA adalah cairan warna coklat kehitaman seperti air teh kental. Baunya tidak begitu menyengat dan cenderung seperti bau minuman segar POC NASA atau kepanjangan dari pupuk Organik Cair adalah pupuk organik yang berbentuk cair yang sangat bermanfaat untuk mempercepat pertumbuhan tanaman, membantu mempercepat pertumbuhan pembuahan dan yang pasti meningkatkan hasil panen secara kualitas dan kuantitas. Karena bentuk cair jadi cara yang paling efektif adalah dengan cara dicampur dengan air bersih kemudian disemprotkan ke bawah daun atau stomata daun atau mulut daun. Pupuk ini berbahan alami dan sangat ramah lingkungan bahkan bila dikonsumsi manusia baik itu sengaja ataupun dengan sengaja tidak berakibat buruk atau membahayakan (Pardoso, 2014). Kandungan unsur hara dalam pupuk organik cair POC NASA adalah N, P₂O₅, K₂O ± 0,18 %,

C organik lebih dari 4 % zn 41,04 ppm, Cu 8,43 ppm, Mn 2,42 ppm, Co 2,54 ppm, Fe 0,45 ppm, S 0,12 %, Ca 60,40 ppm, Mg 16,88 ppm, Cl 0,29 %, Na 0,15 %, B 60,84 ppm, Si 0,01 %, Al 6,38 ppm, NaCl 0.98 %, Se 0,11 ppm, Cr < 0,06 ppm, Mo < 0,2 ppm. Pada beberapa parameter berpengaruh tidak nyata pada tanaman cabe rawit. Hal ini diduga bahwasanya tanaman cabe rawit yang membutuhkan keasaman tanah (PH) 5,5 - 6,5. Dengan PH yang tanah kurang dari 5,5 maka harus melakukan pengapuran, jika tidak akan menghasilkan pertumbuhan dan produksi yang sedikit atau tidak optimum (Wahyudi, 2011). Pada penelitian ini dengan pH 6,9 yang menunjukkan pH tanah yang bagus untuk tananaman cabe rawit. Kandungan bahan organik didalam POC NASA ini sangat berperan dalam meningkatkan ketersediaan unsur hara N, P, K didalam tanah. Menurut Yulianti (2010), bahwa kegunaan POC NASA adalah mempercepat proses pertumbuhan tanaman, memacu dan meningkatkan pembungaan, pembuahan, mengurangi kerontokan bunga dan buah, membantu pertumbuhan tunas, membantu pertumbuhan akar, memacu pembesaran umbi serta meningkatkan keawetan hasil panen. penggunaan POC NASA lebih menguntungkan, Pupuk

Organik Cair NASA berfungsi untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas produksi tanaman. Pada perlakuan NPK berpengaruh sangat nyata pada jumlah buah dan berat basah akar. Berpengaruh tidak nyata terhadap parameter tinggi tanaman 14, 28, 42 dan 56 hst, diameter batang 14, 28, 42 dan 56 hst, umur berbunga, umur panen, berat buah panen, berat basah brankas, berat kering brankas dan berat kering akar. Hal ini diduga pupuk NPK yang diberikan pada umur 8 MST mempengaruhi tanaman cabe dengan Pupuk NPK ini dapat merangsang pertumbuhan buah atau calon buah pada tanaman cabe. Penggunaan pupuk NPK dapat menjadi solusi dan alternatif dalam meningkatkan pertumbuhan tanaman sayuran. Penggunaan pupuk NPK diharapkan dapat memberi kemudahan dalam pengaplikasian di lapangan dan dapat dimanfaatkan langsung oleh tanaman. Hal ini sejalan dengan pendapat Sutedjo (2010) bahwa pemberian pupuk anorganik ke dalam tanah dapat menambah ketersediaan hara yang cepat bagi tanaman. Pupuk NPK adalah pupuk yang memiliki tiga kandungan unsur hara makro, yaitu Nitrogen (N) Fospor (P) dan Kalium (K). Pupuk NPK sangat

diperlukan bagi pertumbuhan dan hasil tanaman, hal ini dilihat dari fungsi masing-masing unsur tersebut. Unsur nitrogen dan Fosfor berguna bagi pertumbuhan vegetatif, unsur kalium bagi tanaman mempunyai manfaat yang cukup penting karena kalium terlibat langsung dalam beberapa proses fisiologi tanaman. Pupuk NPK Mutiara adalah satu jenis pupuk majemuk yang mengandung sedikitnya 5 unsur hara makro dan mikro yang sangat dibutuhkan tanaman. Pupuk NPK Mutiara merupakan pupuk yang sangat cocok untuk pemupukan dasar atau susulan dengan komposisi kandungan N 16 %, P₂O₅ 16 %, K₂O 16% serta berbagai unsur lain seperti Ca, Mg, S, Fe, Mn, Zn, Cu, Bo, Mo dan aktivator organik. NPK Mutiara dapat diaplikasikan melalui akar yakni dengan mengikuti larikan lingkaran polybag di sekitar batang tanaman. NPK Mutiara dapat dicampur dengan pupuk urea dan lain-lain sebanyak 30 % - 50 %, atau menurut kebutuhan tanaman. Pemberian pupuk NPK Mutiara 16:16:16 berpengaruh nyata terhadap Tinggi tanaman, Diameter batang, Umur Panen, hunlah, cabang, Jumlah Buah dan Berat Buah pada tanaman cabe dengan pemberian dosis 10 g Saleh, I. (2010). Interaksi perlakuan antara POC NASA

dan NPK terhadap pertumbuhan serta hasil tanaman cabe rawit (*Capsicum frutescent* L), tidak berpengaruh nyata terhadap semua parameter pengamatan. Hal ini di duga karena perlakuan POC NASA dan NPK bekerja secara sendiri-sendiri sehingga pada kedua perlakuan tidak terjadi intraksi.

Menurut (Setiawan, 2019), pemupukan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan cabe, salah satu ketersediaan unsur hara dalam tanah pada tanaman dapat dilakukan dengan cara pemupukan untuk mendapatkan hasil kualitas dan kuantitas yang tinggi pada tanaman cabai rawit menghendaki tanah yang subur, gembur kaya akan unsur hara, tidak tergenang air, bebas nematoda dan penyakit menular tanah. Pemupukan dilakukan melalui tanah dan daun (Lingga dan Massono, 2001) . Namun apabila penggunaan pupuk yang tidak bijaksana atau berlebihan dapat menimbulkan masalah bagi tanaman yang diusahakan, seperti keracunan, rentan terhadap hama dan penyakit, kualitas produksi rendah dan selain itu pula biaya produksi tinggi dan dapat menimbulkan pencemaran. Komposisi media yang belum sesuai

menyebabkan akar agak sulit mengalami perkembangan. Unsur hara dari POC NASA dan NPK yang tersedia di dalam tanah menyebabkan akar lebih mudah menyerapnya. Perkembangan akar yang baik akan meningkatkan volume akar tanaman unsur yang dapat diabsorpsi cukup akan menciptakan keadaan media tumbuh yang baik untuk memperlancar proses-proses yang berlangsung di dalam tubuh tanaman. Pembelahan sel terjadi pada pembuatan sel-sel baru di dalam jaringan meristematik dan sel-sel baru ini memerlukan karbohidrat dalam jumlah yang besar, sehingga berpengaruh langsung dalam pengembangan batang, daun serta perakaran. Ada beberapa berpengaruh tidak nyata pada parameter tanaman hal ini diduga media tanaman pada cabe yang kurang mendukung hal ini dikuatkan. Menurut Fahmi 2015, Media tanam berfungsi sebagai tempat tumbuh dan berkembangnya akar serta menahan unsur hara dan air sementara waktu. Jenis dan sifat media akan mempengaruhi ketersediaan unsur hara dan air, media tanam akan menentukan pertumbuhan dan hasil, media tanam yang baik adalah media tanam yang mampu menyediakan unsur air dan unsur hara dalam jumlah cukup bagi pertumbuhan tanam. Hal ini terdapat pada tanah dengan tata udara

yang baik dan mempunyai argregat yang mantap, kemampuan menahan air yang baik dan ruang untuk perakaran yang cukup. Macam media dengan bahan organik yang bermacam-macam akan mempengaruhi fisih tanah. Penggunaan media yang tepat akan meberikan pertumbuhan yang optimal bagi tanaman. Hal ini juga diduga kandungan NPK yang diaplikasikan ke tanaman cabe rawit belum diserap secara maksimal oleh tanaman. Menurut Lingga dan Marsono (2010), peranan utama dari nitrogen bagi tanaman adalah untuk merangsang pertumbuhan tanaman secara keseluruhan, khususnya batang, cabang dan daun. Selain itu juga penting dalam pembentukan hijau daun yang sangat berguna dalam proses fotosintesis. Ketersediaan unsur hara N yang tidak optimal akan mengakibatkan terjadinya perlambatan tinggi tanaman karena dalam kondisi optimal tersebut akan mendorong proses pembelahan maupun pembesaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan Hasil Penelitian “Respon Pertumbuhan Dan Hasil tanaman Cabe Rawit

(*Capsicum frutescens* L.) Terhadap Pupuk Organik Cair NASA Dan NPK” dapat disimpulkan :

1. Interaksi berpengaruh tidak nyata pada semua parameter yang diamati pada perlakuan POC NASA dan NPK
2. Perlakuan POC NASA 15 ml berpengaruh sangat nyata pada parameter berat basah akar . Berpengaruh tidak nyata pada parameter tinggi tanaman 14, 28, 42 dan 56 hst, diameter batang 14, 28, 42 dan 56 hst, umur berbunga, umur panen, jumlah buah, berat buah panen, berat basah brankas, berat kering brankas, dan berat kering akar.
3. Pada perlakuan NPK 15 g berpengaruh sangat nyata pada jumlah buah dan berat basah akar. Berpengaruh tidak nyata terhadap parameter tinggi tanaman 14, 28, 42 dan 56 hst, diameter batang 14, 28, 42 dan 56 hst, umur berbunga, umur panen, berat buah panen, berat basah brankas, berat kering brankas dan berat kering akar.

SARAN

Berdasarkan Hasil Penelitian yang telah dilakukan dengan hasil terbaik penggunaan POC NASA P3= 15 ml/l air dengan pemberian setiap 2 minggu dengan cara di kocorkan kedia tanam,dapat dilakukan

riset lanjutan dan NPK Mutiara 16:16:116 sebanyak M3 15 gr.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, W. R. (2016). Analisis Sistem Penyelenggaraan Makanan Dan Hubungan Asupan Energi Dan Zat Gizi Makro Dengan Status Gizi Pada Santri Di Pondok Pesantren Daarul Rahman. Jakarta: Skripsi Program Studi Ilmu Gizi Fakultas Ilmu - Ilmu Kesehatan Universitas Esa
- Andriansyah, A., Tambing, Y., & Ramli, R. (2020). Pertumbuhan Dan Hasil Tanaman Cabai Rawit (*Capsicum frutescens* L.) Pada Berbagai Kombinasi Npk Dan Biourin Sapi. *Agrotekbis: E-Jurnal Ilmu Pertanian*, 8(2), 324- 331.
- Arifin, Zainal, 2010. Evaluasi Pembelajaran Prinsip, Teknik, Prosedur, Remaja Rosdakarya, Bandung. Penulis Arikunto, Suharsimi dan Jabar, Saprudin Abdul, 2010, Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktis Pendidikan, Bumi Aksara, Jakarta.
- Badan Pusat Statistik.2014. Produksi Tanaman Cabe Rawit menurut provinsi, Tahun 2014-2018.<https://www.Pertanian.go.id>. Diakses Agustus 2021.
- Hermawan, A. (2019). Pemanfaatan Pupuk Organik Cair Rebung Bambu Terhadap Pertumbuhan Vegetatif Tanaman Cabai Rawit (*Capsicum frutescens* L.) Secara Hidroponik (Doctoral

- dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Kardinan, A. 2011. Pupuk Organik Cair Nasa. POC NASA. Com. Febuari, 2011.
- Karida, Safruddin ; Syafrizal. 2019. Pengaruh Pemberian Pupuk Organik Cair (Poc) Nasa dan Hormonik terhadap Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Kacang Hijau (*Phaseolus radiatus L.*).
- Latuamury, N. 2015. Pengaruh Tiga Jenis Pupuk Kandang Terhadap Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Kacang Hijau (*Phaseolus radiatus L.*). Jurnal Agroforestri.
- Lingga, P. Marsono. 2010. Penunjuk penggunaan pupuk. Penebar Swadaya.
- Neti, Suriana (2013), Tentang Kosmetik kesehatan pada cabe, Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Nurfalach, D.R. 2010. Budidaya Tanaman Cabai Merah (*Capsicum annum L.*) Di UPTD Perbibitan Tanaman Hortikultura Desa Pakopen Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang. [Skripsi]. Surakarta: Fakultas Pertanian. Universitas Sebelas Maret.
- Pardoso, 2014. POC NASA. PT. Natural Nusantara. Indonesia.
- Pasaribu, M, S., Wan Arfiani Barus dan Heri Kurnianto. 2011. Pengaruh Konsentrasi Dan Interval Waktu Pemberian Pupuk Organik Cair (Poc) Nasa Terhadap Pertumbuhan Dan Produksi Jagung Manis (*Zea mays saccharata Sturt*). Program Studi Agroekoteknologi Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
- Regina F, Jangkobus. 2010. Budidaya Tanaman Cabe. <http://petani.deptan.go.id>.
- Sari, E., & Fantashe, D. (2015). Pengaruh Jenis Media Tanam Terhadap Pertumbuhan Vegetatif Tanaman Cabai Rawit (*Capsicum frutescens L.*). *Bio Lectura: Jurnal Pendidikan Biologi*, 2(2), 129-139.
- Saleh Ismail, 2010. Pengaruh metode pemupukan dan kombinasi komposisi media tanam terhadap pertumbuhan cabe. Bogor Agricultural University).
- Setiawan 2019. Pengaruh Campuran Pupuk Organik Cair Nasa Dengan Hormonik Terhadap Pertumbuhan Dan Hasil Tanaman Cabai Rawit (*Capsicum frutescens L.*) Pada Tanah Aluvial Dipolybag. Universitas Panca Bhakti.
- Simpson, M. G., 2006, *Plant systematics*, Elsevier Academic Press Publivation, London.
- Sufiati dan Erma. (2012). Asupan Serat Dengan Kadar Gula Darah, Kadar Kolesterol Total dan Status Gizi pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 di Rumah Sakit Roemani Semarang. LPPM Unimus.
- Sujitno, E. dan M. Dianawati. 2015. Produksi Panen berbagai Varietas Unggul baru Cabe Rawit (*Capsicum frutescens*) di Lahan Kering Kabupaten Garut, Jawa Barat. Pros Seminar Nasional Masyarakat Biodiversitas Indonesia 1(4): 874-877.
- Supriyanto, M. 2012, Fasilitas Sebagai Peningkatan Sumber Daya Alam di Lingkungan Kerja, Cet.1, PT Bumi Aksara, Jakarta.

- Sutanto, R. 2010. Penerapan Pertanian Organik. Penerbit Kanisius. Yogyakarta
- Sutedjo, MM. 2010. Pupuk dan Cara Pemupukan. Rineka Cipta. Jakarta.
- Syahni, R., & Nelly, N. (2017). Analisis Statistik Untuk Penelitian Pertanian.
- Tjandra, E., 2011, Panen Cabai Rawit Di Polybag, Cahaya Atma Pustaka, Yogyakarta.
- Tosin, D. dan N. R. Sari. 2010. Sukses Usaha dan Budi Daya Cabai. Atma Media Press. Yogyakarta. 80 hal.
- Wahyudi, 2011.Panen Cabai Sepanjang Tahun. AgroMedia Pustaka. Jakarta.
- Yulianti Musmanar, E. I., 2010. Pupuk Organik Padat: Pembuatan dan Aplikasi, Jakarta: Penebar Swadaya.
- Yulianti, D. (2010). Pengaruh hormon organik dan pupuk organik cair (POC) Super Nasa terhadap produksi tanaman jagung manis (*Zea mays saccharata* Sturt). penelitian organik penelitian. blogspot.com/2010, tanggal, 8.